

ANALISIS LUAS LAHAN TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI PADI DI KABUPATEN SUMBAWA

Sri Rahayu^{1*}

¹Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia
Penulis Korespondensi: rahmaayu272@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 12 November 2021</i> <i>Revised: 29 November 2021</i> <i>Published: 30 Desember 2021</i>	Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan makanan sehingga kemajuan usaha tani diperlukan untuk menjamin ketersediaan bahan makanan bagi masyarakat. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten berbasis sektor pertanian. Hasil pertanian menjadi penopang perekonomian dan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Sumbawa. Jenis asosiatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif deskriptif melalui studi kepustakaan, dokumentasi, kuisioner untuk lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan merupakan variabel yang paling responsif dalam upaya peningkatan hasil produksi padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Sumbawa. Namun demikian diperlukan dukungan modal yang kuat sebab semakin besar luas lahan yang dimiliki petani padi maka semakin banyak modal yang dikeluarkan dalam memproduksi padi. Nilai R Square sebesar 0,998 menunjukkan bahwa luas lahan dapat meningkatkan pendapatan usaha tani padi dan didukung oleh modal.
Keywords <i>Luas Lahan;</i> <i>Pendapatan;</i> <i>Usaha Tani;</i>	

PENDAHULUAN

Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional di antaranya adalah melalui peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Hernanto, 2003). Sektor pertanian juga menjadi andalan dalam mengembangkan kegiatan ekonomi perdesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian. Semakin pesatnya laju pertumbuhan penduduk Indonesia, maka usaha pertanian yang maju perlu diwujudkan diseluruh kawasan pertanian Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran dalam menyediakan bahan makanan sehingga kemajuan pertanian sangat diperlukan untuk menjamin agar penyediaan bahan makanan bagi penduduk dapat terjamin. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten berbasis pada sektor pertanian. Hasil pertanian menjadi penopang perekonomian dan menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi. Tahun 2020, luas lahan petani di Kabupaten Sumbawa sebesar 51.234 ha, dengan hasil produksi padi sebanyak 264.471 ton. Kabupaten Sumbawa termasuk salah satu daerah penghasil padi terbesar jika dibandingkan dengan kabupaten lain yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Berikut Tabel luas lahan produksi padi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Padi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020

Kabupaten / Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
1 Lombok Tengah	71.943	314.327
2 Sumbawa	51.234	264.471
3 Lombok Timur	46.674	236.159
4 Bima	36.556	166.885
5 Lombok Barat	25.659	124.694
6 Lombok Utara	4.789	26.964

Sumber: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat 2020

Proses produksi pada sektor pertanian perlu didukung beberapa input, seperti tenaga kerja, tanah, teknologi dan modal, input tersebut yang akan membantu dalam menghasilkan output yaitu padi atau jagung dan lainnya. Proses produksi dapat berjalan dengan lancar apabila faktor produksi yang dibutuhkan telah terpenuhi. Empat komponen faktor produksi terdiri dari tanah, modal, teknologi dan tenaga kerja, yang memiliki fungsi berbeda serta saling mempengaruhi satu sama lain. Produktivitas petani yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani adalah luas lahan, sebagai salah satu factor produksi pada sector pertanian, ketika petani memiliki lahan yang luas, hasil pertanian juga semakin banyak, demikian sebaliknya, ketika petani memiliki lahan yang sempit dapat berdampak pada tingkat produktivitas yang rendah. Berikut luas lahan petani padi di Kabupaten Sumbawa.

Tabel 2. Luas Lahan Petani Padi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2015-2020

Tahun	Luas Lahan
2015	97,023
2016	86,884
2017	79,233
2018	82,686
2019	58,110
2020	51,728

Sumber: Laporan Tahunan 2020, Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

Pada tahun 2016 terjadi penurunan luas lahan petani di Kabupaten Sumbawa yang semula tercatat di tahun 2015 97,023 menjadi 86.884 ha, dengan menghasilkan produksi padi sebanyak 432.729 ton, di tahun 2017 luas lahan mengalami penurunan menjadi 79.233 ha, dan menghasilkan produksi sebanyak 412.331 ton. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan dapat berpengaruh pada tingkat produktivitas petani padi. Namun pada tahun 2018 luas lahan terjadi peningkatan yaitu 82.686 ha, lebih luas dibandingkan tahun 2017, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 58,110 ha, dan pada tahun 2020 menurun lagi menjadi 51.728 ha. Beberapa factor yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan luas lahan yaitu dapat disebabkan oleh keterbatasan modal, sarana dan prasarana produksi yang kurang mendukung dan cenderung tidak tersedia, adanya alih fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi pemukiman atau industry, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung terutama ketersediaan air, baik yang bersumber dari irigasi maupun curah hujan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Sumbawa.

Konsep Luas Lahan Pertanian

Salikin (2003) menjelaskan bahwa luas lahan pertanian merupakan luas areal persawahan yang akan ditanam padi pada musim tertentu. Lahan pertanian adalah penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Lahan sebagai salah satu faktor produksi yang mempunyai kontribusi cukup besar terhadap usaha tani.

Luas lahan sebagai pabrik hasil pertanian yang memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan pendapatan petani. Besar kecilnya produksi usaha tani dipengaruhi oleh besar kecilnya luas lahan petani, Adapun produksi per hektar dipengaruhi oleh perubahan harga dan perubahan luas areal tanam. Nicholson (2012) menjelaskan bahwa produksi padi diperoleh melalui proses yang cukup panjang dan beresiko, panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama, tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan, tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi juga sebagai penentu pencapaian produksi. Adapun proses produksi dapat dihasilkan apabila factor produksi telah terpenuhi seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja (Bayu Murdiantoro, 2011). Usaha tani adalah ilmu terapan yang mempelajari bagaimana menggunakan sumberdaya secara efisien dan efektif pada suatu usaha pertanian agar diperoleh hasil maksimal. Sumber daya tersebut adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Shinta, 2011). Soekartawi (2006), bahwa usaha tani adalah suatu tujuan untuk mencapai keuntungan maksimum, seseorang harus melakukan secara efektif dan efisien dalam mengalokasikan sumber daya yang ada. Pengertian efektif jika produsen dapat mengalokasikan sumberdaya sebaik-baiknya dan efisien apabila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keuntungan maksimum.

Modal dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin dan peralatan pertanian termasuk biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, sedangkan modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pestisida dan upah (Soekartawi, 2003). Lebih lanjut (Soekartawi, 2003) menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah semua penduduk dalam suatu negara ataupun daerah yang dapat memproduksi barang ataupun jasa serta dapat berpartisipasi dalam proses produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam proses produksi yang memiliki pengaruh nyata terhadap produksi padi (Sulfery, 2006).

Konsep Pendapatan

Reksoprayitno (2004) menjelaskan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dapat juga diartikan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas factor- factor produksi yang telah disumbangkan. Soekartawi (2002) menyatakan bahwa tingkat pendapatan merupakan kriteria maju tidaknya kualitas hidup seseorang atau masyarakat. Apabila pendapatan rumah tangga atau seseorang relative rendah maka dapat dikatakan bahwa kesejahteraan juga rendah. Demikian pula sebaliknya, apabila pendapatan relative tinggi maka kesejahteraan juga tinggi. Pengalaman berusaha dan tingkat produktivitas juga mempengaruhi pendapatan, semakin tinggi produktivitas dan semakin baik pengalaman berusaha berpeluang dalam meningkatkan pendapatan.

Boediono (2002) pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu; (1) jumlah factor- factor produksi yang dimiliki, bersumber pada hasil tabungan, warisan atau pemberian; (2) harga per unit dari masing- masing factor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan pasar factor produksi; dan (3) hasil pekerjaan sampingan yaitu pendapatan tambahan dari hasil aktivitas lain diluar kegiatan pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang

diperoleh langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Pendapatan juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan pada satu periode tertentu. Dalam kamus bahasa Indonesia, pendapatan adalah hasil kerja, usaha dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Jenis asosiatif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. Teknik analisis data yaitu analisis data kuantitatif deskriptif melalui studi kepustakaan, dokumentasi, kuisioner untuk lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat kesimpulan. Sumber data sekunder merupakan data yang di peroleh dari sumber-sumber yang ada (Sugiyono, 2011). Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Sumbawa tahun 2021, menggunakan data sekunder, dalam penelitian ini diperoleh data luas lahan dan produktivitas usaha tani mulai dari tahun 2015-2020, dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa.

Studi kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang di teliti (Sugiyono, 2012). Selama penelitian berlangsung, beberapa dokumen dikumpulkan dan dianalisa, dokumen tersebut dapat berasal dari buku-buku, makalah, artikel, majalah, jurnal dan dokumen atau arsip, baik yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun meleong (2011) teknik analisis data yaitu mengkaji seluruh data dari instrumen penelitian yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen dan tes/kuisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan Usaha Tani

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian, mayoritas masyarakat di Kabupaten Sumbawa memiliki penghasilan dari usaha tani. Luas lahan produksi padi pada tahun 2020 sebesar 51.728 ha, ini lebih kecil dibandingkan pada tahun 2019 sebesar 58, 110. Petani di Kabupaten Sumbawa umumnya memiliki luas lahan rata-rata di atas satu hektar. Data menunjukkan bahwa pergeseran atau pengurangan luas lahan produksi padi berpengaruh signifikan terhadap penurunan hasil produksi padi di Kabupaten Sumbawa, hasil produksi padi dalam jumlah (Ton) dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 3. Produksi Padi di Kabupaten Sumbawa Tahun 2015-2020

Tahun	Luas Lahan	Produksi Padi (Ton)
2015	97,023	480,923
2016	86,884	432, 729
2017	79, 233	412, 331
2018	82, 686	439, 325
2019	58, 110	227,059
2020	51, 728	265,689

Sumber: Laporan Tahunan 2020, Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan hasil produksi padi setiap tahunnya yang dipengaruhi oleh besarnya luas lahan produksi padi di Kabupaten Sumbawa. Berdampak pula pada pendapatan yang diperoleh petani di Kabupaten Sumbawa. Besarnya modal yang harus dikeluarkan selama proses produksi padi, mengakibatkan pendapatan petani fluktuatif. Usaha tani merupakan proses kegiatan produksi untuk memperoleh produk dan pada akhirnya hasil produksi dan penjualannya diperoleh keuntungan. Analisis penerimaan menurut Suratiyah (2009) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara harga jual (P) dengan hasil produksi (Q) dan dinyatakan dengan rumus: $TR = P \cdot Q$

Penerimaan merupakan perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Harga jual rata-rata padi sawah yang berlaku pada saat penelitian adalah Rp 9.500 per kg, sedangkan rata-rata hasil produksi padi sawah per hektar dalam satu kali produksi yaitu 7.500 kilogram. Besarnya penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 71.250.000 per hektar per satu kali musim tanam. Penerimaan yang diperoleh, petani mendapatkan keuntungan atau pendapatan dari kegiatan usaha tani. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Analisis pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus : $Pd = TR - TC$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata biaya total produksi padi sebesar Rp. 17.500.000. Biaya tersebut meliputi PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), penyusutan alat, bunga modal, biaya sarana prasarana dan tenaga kerja. Berdasarkan hasil tersebut maka pendapatan yang diperoleh petani sebesar Rp 53.750.000 per hektar per satu kali musim tanam.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Tolerance	VIF
1(Constant)	-103.575	31.633		-3.274	.082		
Luas lahan	4.272	.322	.827	13.265	.006	.276	3.630
X1							

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh nilai konstanta -103.575 + 4.272 luas lahan X1. Persamaan regresi tersebut mempunyai makna (1) Konstanta = -103.575 Jika nilai intersep sebesar -103.575 berarti bahwa apabila luas lahan 0 (nol), maka nilai rata-rata pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Sumbawa (yang mencerminkan pengaruh semua variabel yang diabaikan) ditaksir sebesar -103.575 rupiah. (2) Koefisien X1 (Luas Lahan) = 4.272 apabila luas lahan mengalami peningkatan sebesar satu satuan (ha), maka rata-rata pendapatan usaha tani padi meningkat sebesar 4.272 satuan (kg).

Koefisien determinasi (R²) adalah koefisien yang menunjukan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai R² mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen demikian sebaliknya.

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.998	.995	6.61931	2.167

a. Predictors: (Constant), Luas lahan (X1)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan oleh nilai R Square, yaitu sebesar 0,998. Hal ini berarti bahwa persentase variabel luas lahan terhadap pendapatan usaha tani sebesar 99%. Menunjukkan kontribusi luas lahan sebesar 99%.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan merupakan variabel yang paling responsif dalam upaya peningkatan hasil produksi padi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha tani padi di Kabupaten Sumbawa. Namun demikian diperlukan dukungan modal yang kuat sebab semakin besar luas lahan yang dimiliki petani padi maka semakin banyak modal yang dikeluarkan dalam memproduksi padi. Nilai R Square sebesar 0,998 menunjukkan bahwa luas lahan dapat meningkatkan pendapatan usaha tani padi yang dapat didukung oleh modal (temuan peneliti merupakan variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2020*. BPS.NTB
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2020). *Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Sumbawa dalam angka.2020*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa. (2020). *Kabupaten Sumbawa dalam angka*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2020). *Produksi Padi per Kabupaten/Kota dalam angka*.
- Boediono. (2002). *Pengantar Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa. (2020). *Luas lahan tani padi Kabupaten Sumbawa 2020*. Laporan Tahunan Dinas Pertanian 2020.
- Dinas Pertanian Kabupaten Sumbawa. (2020). *Jumlah alat teknologi pertanian Kabupaten Sumbawa*. Laporan Tahunan Dinas Pertanian 2020.
- Hernanto. (2003). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Ke-XXIX, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiantoro, Bayu. (2011). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Salikin, KA. (2003). *Sistem Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Shinta, Agustina. (2011). *Ilmu Usahatani*. Universitas Brawijaya Press, Malang
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. UI Press. Jakarta
- (2003). *Agribisnis, teori dan aplikasinya*. Raja Grafindo. Jakarta
- (2002). *Factor- factor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat

- Suratiah, K. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulferi. (2016). *Analisis Efisiensi Usaha Tani Padi Di Kabupaten Soppeng*.